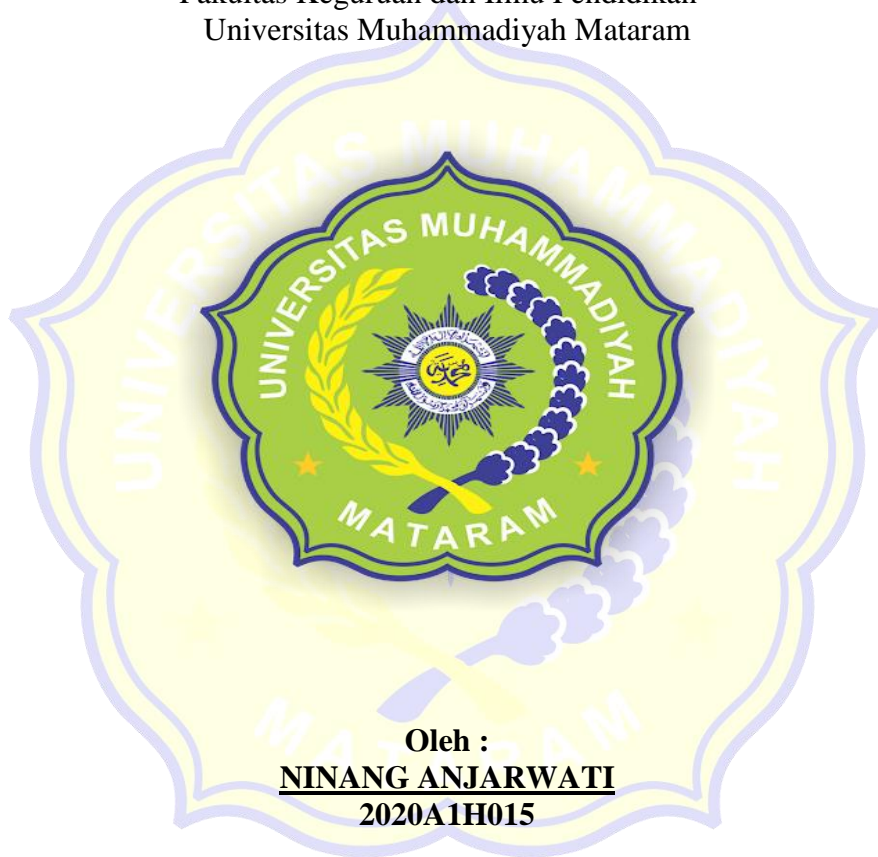


SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS SD
NEGERI SAI SOROMANDI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :
NINANG ANJARWATI
2020A1H015

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

Ninang Anjarwati. 2020A1H015. **“Pengembangan Modul Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri Sai Soromandi”**. Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr Intan Dwi Hastuti, M. Pd

Pembimbing 2 : Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRAK

Pengembangan modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar merupakan salah satu bahan ajar yang berupa RPP, LKPD dan Instrumen penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana validitas, kepraktisan, dan keektifan pengembangan modul ajar pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk kelas IV di SDN SAI Soromandi. Penelitian ini termaksud penelitian pengembangan (*Development research*), dengan instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi, lembar angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu analisis data untuk ahli validasi media materi, bahasa, analisis kepraktisan, dan analisis keefektifan media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Modul ajar yang dikembangkan, diperoleh data dari 2 validator ahli media dengan persentase 86,30% kategori sangat valid, 2 validator ahli materi dengan persentase 85,93% pada kategori valid dan 2 validator ahli bahasa dengan persentase 85,57% pada kategori sangat valid, (2) Hasil angket respon siswa diperoleh data persentase dari respon siswa uji terbatas di kelas V SDN SAI Soromandi, dengan persentase 87,1% pada kategori sangat praktis. Dengan demikian Modul ajar yang dikembangkan praktis (3) Keefektifan Modul ajar dilihat dari hasil siswa mengerjakan soal tes dan diperoleh data hasil uji lapangan di Kelas IV SDN SAI Soromandi, dengan persentase rata-rata nilai siswa N Gain 78,70% pada kategori efektif.

Kata kunci: Pengembangan, Modul Ajar, Hasil Belajar Siswa

Ninang Anjarwati. 2020A1H015. "The Development of Teaching Modules to Improve Learning Outcomes at the Fourth Grade Students in Social Science Subjects of SD Negeri Sai Soromandi." A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1 : Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd
Supervisor 2 : Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRACT

The development of teaching modules involves creating educational tools or instructional designs based on the curriculum, aimed at achieving established competency standards. Teaching modules are a type of instructional material that includes lesson plans, student worksheets, and research instruments. This study aims to evaluate the validity, practicality, and effectiveness of the development of teaching modules for the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) for fourth grade students at SD Negeri Sai Soromandi. This research is classified as development research, using data collection instruments such as observation sheets, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques include evaluating the validity of media, material, and language, as well as analyzing practicality and effectiveness. The research findings indicate that: (1) The developed teaching module received validation results from two media experts with a percentage of 86.30%, categorized as very valid; two material experts with a percentage of 85.93%, categorized as valid; and two language experts with a percentage of 85.57%, categorized as very valid. (2) The student response questionnaire revealed a percentage of 87.1% in the limited trial class of fifth-grade students at SD Negeri Sai Soromandi, indicating that the module is highly practical. (3) The effectiveness of the teaching module, as seen from the students' performance on tests, showed an average gain of 78.70% in the fourth-grade class at SD Negeri Sai Soromandi, categorizing the module as effective.

Keywords: Development, Teaching Module, Student Learning Outcomes

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses di mana siswa memperoleh pemahaman dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka dapat mencapai tujuan hidup dan hidup secara mandiri. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang terencana dan disadari, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Dengan demikian, mereka diharapkan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter pribadi, kebijaksanaan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Muhardini et al. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah rencana yang melibatkan tujuan proses belajar-mengajar antara siswa dan guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, pendidikan bisa dipahami sebagai proses di mana guru membimbing siswa untuk mengembangkan potensi mereka agar mencapai hasil yang diinginkan. Kurniawan & Suswanta (2022) menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, Widiani et al. (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta dengan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar tertentu.

Fathan (2020) menyatakan bahwa modul ajar adalah salah satu perangkat atau rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan utama bagi guru dalam merancang proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan modul ajar karena mereka perlu berpikir kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan agar metode pengajaran di kelas menjadi lebih aktif, efisien, dan tetap fokus pada indikator pencapaian. Dalam konteks kurikulum merdeka, peran guru dalam menyusun modul ajar sangatlah vital, namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai cara menyusun dan mengembangkan modul ajar dengan baik. Akibatnya, jika modul ajar tidak direncanakan dengan baik, proses pembelajaran bisa menjadi tidak terstruktur, dan keseimbangan antara peran guru dan siswa dalam pembelajaran dapat terganggu.

Menurut Nurdyansyah (2018), modul ajar adalah perangkat atau rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dan berfungsi untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam kerangka kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memperkaya modul ajar dengan dua cara: mereka dapat memilih atau menyesuaikan modul yang telah disediakan oleh pemerintah agar lebih cocok dengan karakteristik siswa, atau guru dapat merancang modul secara mandiri sesuai dengan materi dan karakter siswa yang diajar.

Berdasarkan pandangan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa modul ajar adalah salah satu bentuk bahan ajar yang mencakup RPP, LKPD, dan instrumen penelitian.

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Fatimah & Wiratama, 2023). Kemampuan ini mencakup kompetensi atau keterampilan yang dikuasai siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar (Antari et al., 2023). Menurut Yuristia et al. (2022), hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh siswa berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Dari berbagai pandangan tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian dari proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pendidikan. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai motivator dan tutor serta harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Salah satu tugas utama pendidik adalah mengajar, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Untuk membantu pengembangan potensi siswa, pendidik diharapkan menggunakan modul ajar, yang memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Widiana et al., 2019b).

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2022/2023. Namun, tidak semua sekolah langsung mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka ini, karena penerapannya dipengaruhi oleh potensi daerah dan karakteristik peserta didik yang terlibat. Kurikulum Merdeka diberlakukan pada anak usia 5-6 tahun di pendidikan anak usia dini, serta untuk kelas I dan IV pada jenjang pendidikan dasar, dan kelas VII serta X pada jenjang pendidikan menengah. Kurikulum Merdeka masih tergolong baru bagi guru dan siswa, sehingga banyak yang merasa kebingungan dalam mengimplementasikannya. Salah satu perubahan besar yang diperkenalkan adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik cara menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam hal penilaian, modul ajar, dan kompetensi lainnya. Kurikulum Merdeka berbeda signifikan dari Kurikulum 2013 karena merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Tentu saja, perubahan ini menimbulkan berbagai respons dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Beberapa mendukung perubahan ini, namun ada juga yang mengeluhkan penerapan Kurikulum Merdeka yang baru (Putra & Putra, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas SD SAI Soromandi pada tanggal 20 September, ditemukan beberapa permasalahan di kalangan siswa. Dari informasi yang diberikan oleh wali kelas, yang juga mengajar kelas IV dengan 20 siswa, terungkap bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran,

terutama dalam mata pelajaran IPAS, saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesulitan ini disebabkan oleh variasi tingkat kecerdasan (IQ) di antara siswa; ada yang cepat memahami pelajaran, ada yang kurang cepat, dan ada yang lambat atau memerlukan waktu lebih lama. Masalah ini tidak hanya terbatas pada mata pelajaran IPAS, tetapi juga terjadi pada mata pelajaran lainnya. Dari 20 siswa yang ada, hanya sekitar 50% yang benar-benar memahami Kurikulum Merdeka dan penerapan pembelajaran IPAS. Untuk mengatasi masalah ini, guru kelas telah mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan wali murid/orang tua siswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kemajuan belajar siswa.

Solusi untuk mengatasi masalah di atas melibatkan pemberian perhatian ekstra kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar. Siswa-siswa ini akan diberi waktu khusus untuk menerima bimbingan tambahan secara perlahan, serta akan diberikan pelajaran tambahan atau tugas rumah. Tujuannya adalah agar mereka dapat memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah untuk belajar lebih lanjut, sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika siswa dapat langsung mempraktikkan materi yang dipelajari. Sebagai contoh, dalam pelajaran IPAS tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan, siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka dapat melihat langsung bagian-bagian seperti akar, daun, dan batang. Pendekatan ini akan memudahkan mereka dalam proses belajar. Siswa juga akan didorong untuk mengamati lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka

dapat menggali pengetahuan dengan mengamati tumbuhan di sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengembangkan modul ajar guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN SAI Soromandi. Dengan adanya modul ajar yang lebih kreatif, guru dapat menyajikan pembelajaran yang lebih efektif di dalam kelas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Validitas Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Untuk Kelas IV SD ?
2. Bagaimana Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Untuk Kelas IV SD?
3. Bagaimana keektifan terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk Kelas IV SD?

1.3 Tujuan Pengembangan

1. Mengetahui validitas Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Untuk Kelas IV SD
2. Mengetahui Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Untuk Kelas IV SD
3. Mengetahuik Keektifan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk Kelas IV SD

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul ajar yang dirancang dengan lebih rinci dan memiliki spesifikasi tertentu.

1. Pengembangan bahan ajar berupa modul yang meliputi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Modul ini disusun untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar di kelas atas.
2. Modul yang dikembangkan oleh peneliti berfokus pada panduan bagi guru dalam menyusun modul ajar untuk mata pelajaran IPAS di tingkat kelas atas.
3. Modul ini dirancang khusus untuk digunakan oleh siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
4. Modul tersebut juga mencakup beberapa latihan soal untuk mengukur pemahaman siswa.

1.5 Asumsi Keterbatasan Produk

1.5.1 Asumsi dari Pengembangan

Hipotesis adalah asumsi yang dibuat mengenai suatu objek yang menjadi dasar pemikiran dan tindakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah terkait dengan keberadaan modul ajar. Modul ajar ini berperan sebagai panduan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

1.5.2 Keterbatasan dari Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah modul ajar. Uji coba dan pengembangan modul dilakukan oleh guru di kelas IV dengan menggunakan modul ajar tersebut. Modul ini dirancang khusus untuk mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam konteks Kurikulum Merdeka.

1.6 Batasan Oprasional

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan akurat mengenai judul dengan menyediakan definisi operasional. Definisi ini akan menjadi landasan untuk menafsirkan dan menjelaskan lima makna yang terdapat dalam judul tersebut. Penelitian ini menyertakan definisi operasional berikut sebagai bagian dari integrasinya.

1. Modul Ajar

Modul ajar yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan alat-alat penelitian.

2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Materi ini meliputi berbagai bagian tubuh tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah, serta menjelaskan fungsi setiap bagian dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada nilai atau skor yang didapatkan siswa setelah mereka menyelesaikan ujian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dari pengujian modul ajar, baik dari penilaian validator maupun umpan balik siswa, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Modul ajar yang dikembangkan menerima penilaian sebagai berikut: 2 validator ahli media memberikan skor 86,30%, yang termasuk kategori sangat valid; 2 validator ahli materi memberikan skor 85,93%, dalam kategori valid; dan 2 validator ahli bahasa memberikan skor 85,57%, dalam kategori sangat valid.
2. Dari angket yang diisi oleh siswa pada uji terbatas di Kelas IV SDN SAI Soromandi, diperoleh persentase 87,1% dalam kategori sangat praktis, yang menunjukkan bahwa modul ini mudah digunakan.
3. Keefektifan modul ajar diukur berdasarkan hasil tes siswa, di mana data dari uji lapangan di Kelas IV SDN SAI Soromandi menunjukkan rata-rata nilai N Gain siswa sebesar 78,70%, yang termasuk dalam kategori efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi berikut diajukan:

1. Diharapkan guru dapat memanfaatkan dan mengembangkan modul ajar ini lebih lanjut, mengingat potensinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Disarankan agar media pembelajaran digunakan secara rutin dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah pemahaman materi oleh siswa.
3. Penelitian berikutnya sebaiknya fokus pada pengembangan modul ajar dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

